

**MOTIF AKTIVITAS MUSLIMAH DI MASJID MUSLIM
UNITED (REAL MASJID 2.0) SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Nurul Hidayah

NIM. 18105040003

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 18105040003
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dan hasil karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang dijadikan sebagai bahan referensi.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Yang menyatakan,


Nurul Hidayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 18105040003

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan bahwa saya menggunakan jilbab dalam ijazah. Sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, terimakasih.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Nurul Hidayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1385/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF AKTIVITAS MUSLIMAH DI MASJID MUSLIM UNITED (REAL MASJID 2.0) SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040003
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6304864c530c7

Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 62ff2be2e73f8

Penguji II
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 6302f077b60b3

Penguji III
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6305c896c740b

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepatutnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 18105040003

Judul Skripsi : "Muslimah di Masjid Muslim United (Real Masjid 2.0)
Sleman Yogyakarta"

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengijarap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A
NIP.19830930 201503 1 003

MOTTO

"Ilmu adalah panutan paling baik dalam kehidupan"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang tidak pernah lelah dalam memberikan doa dan motivasi kepada peneliti:

Kedua orang tua, Bapak Suwarno dan Ibu Hartini

Kakak dan adik tercinta

Almamater Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai motif aktivitas muslimah di Masjid Muslim United Sleman Yogyakarta. Masjid yang baru berdiri sekira 2 tahun ini mampu menarik masyarakat untuk beribadah dan meramaikan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dorongan atau tujuan yang membuat muslimah beraktivitas di Masjid Muslim United, mengingat selama ini masih jarang muslimah yang melakukan beragam aktivitas di masjid. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui pandangan muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United tentang masjid bagi kaum perempuan. Berangkat dari problem yang telah diuraikan, maka peneliti meneliti hal ini untuk mengungkap motif muslimah dalam melakukan aktivitas di Masjid Muslim United.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) orang yaitu 4 (empat) orang relawan Ramadan 1443 H di Masjid Muslim United dan 4 orang yang merupakan muslimah yang kerap beraktivitas di Masjid Muslim United. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori motif sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif, teori ini digunakan untuk menganalisis motif sosial dari aktivitas muslimah di Masjid Muslim United. Penelitian ini juga menganalisis pandangan muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United tentang masjid bagi kaum perempuan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif sosial yang melatarbelakangi aktivitas muslimah di Masjid Muslim United terbagi menjadi tiga motif yaitu motif biogenetis berupa makan, minum menjaga kesehatan. Motif sosiogenetis seperti ingin mendapat pengalaman dan *skill*, serta berkontribusi untuk lingkungan sekitar. Motif teogenetis seperti meningkatkan spiritual, istiqomah dalam hijrah, dan *healing*. Selain itu pandangan muslimah tentang masjid bagi kaum perempuan adalah bahwa masjid harus ramah perempuan, masjid harus menampung dimensi keperempuanan dalam bentuk bangunan, kajian dan kegiatan.

Kata kunci: Motif Sosial, Masjid, Muslimah, Pandangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Puji syukur senantiasa kita panjatkan keharidat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-Nya dan kenikmatan yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penelitian lapangan dengan judul *Motif Aktivitas Sosial Muslimah di Masjid Muslim United Sleman Yogyakarta* dengan diberi kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah penelitian. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada pembawa risalah dan penerang agama Islam yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat. Semoga kita semua mendapat syafaat di hari perhitungan kelak, aamiin.

Segala upaya dalam proses penelitian skripsi telah peneliti lakukan untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna baik dalam segi penelitian maupun segi ilmiah. Namun karena keterbatasan yang peneliti miliki maka peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag, M.Hum, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus Dosen Penasihat Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. M. Yaser Arafat, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan selalu memberikan arahan dan masukannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi kepada peneliti.
6. Staf Akademik Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
7. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Suwarno dan Ibu Hartini, yang telah membesarkan dan berjuang dengan segala kemampuannya baik dalam hal doa maupun materi demi untuk kelancaran studi peneliti selama menuntut ilmu. Terima kasih juga kepada kakak dan adik, Mas Suliswanto, Mbak Silviana dan Aziz Saputra atas doa serta motivasinya yang telah diberikan sehingga peneliti menjadi kuat sampai detik ini.
9. Lek Yatno dan Bulek Narni sekeluarga yang telah mendidik dan membantu peneliti dalam proses menuntut ilmu semasa di tingkat SMA.

10. Marbot Akhwat Masjid Muslim United yang selalu menyambut peneliti dengan ramah.
11. Informan yang telah bersedia untuk diwawancarai guna mendapat informasi tentang data dalam penelitian ini.
12. Mbak Surti dan mbak Alma yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah peneliti, terima kasih atas bantuan selama penelitian skripsi.
13. Mbak Rohmah, mbak Fela yang telah memberi semangat dan banyak bantuan selama merantau di Jogja.
14. Mbak Izza, Mbak Lala dan mbak Via yang memberikan semangat dan banyak bantuan selama merantau di Jogja.
15. Teman-teman kos Manzilul Fatihat angkatan 2018-2022 yang selalu memberikan energi positif dan terima kasih atas kebersamaannya.
16. Ummahatul Choiroh, teman seperjuangan di Prodi Sosiologi Agama yang selalu memberi doa, semangat dan teman berkeluh kesah.
17. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama 2018 (ABISATYA 18) yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
18. Teman-teman KKN Tematik 105 Plawikan-Klaten yang telah memberikan pengalaman dan berbagi ilmu.
19. Semua teman-teman peneliti lainnya yang tidak disebutkan satu persatu dan kepada semua orang yang mendoakan, memberi dukungan dan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti hanya bisa berdoa semoga amal baik kalian dilipatgandakan dan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Dengan penuh kesadaran peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat luas. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Peneliti,

Nurul Hidayah

NIM. 18105040003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

MOTIF AKTIVITAS MUSLIMAH DI MASJID MUSLIM UNITED (REAL MASJID 2.0) SLEMAN YOGYAKARTA.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	18
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM MASJID MUSLIM UNITED (REAL MASJID	
2.0) SLEMAN YOGYAKARTA	30
A. Letak Geografis, Sejarah dan Visi Misi Masjid Muslim United	30
B. Susunan Kepengurusan, Agenda dan Muslimah Yang Ada di Masjid Muslim United	36
C. Pendanaan, Fasilitas dan Ragam Lembaga di Masjid Muslim United	42
BAB III MOTIF AKTIVITAS MUSLIMAH DI MASJID MUSLIM UNITED	
(REAL MASJID 2.0) SLEMAN, YOGYAKARTA	49
A. Rangkaian Acara dan Peluang Aktivitas Bagi Para Muslimah di Masjid Muslim United	49
1. Kelas Kisah Nabi (KKN)	50
2. <i>Ladies First</i>	53
3. Pasar Raya Jum'at	55
4. <i>Stardaynite</i>	61
5. <i>Real Holiday</i>	66
B. Motif Aktivitas Muslimah di Masjid Muslim Uited	70
1. Motif Boigenetis	70
2. Motif Sosiogenetis	75
3. Motif Teogenetis	79
BAB IV PANDANGAN MUSLIMAH DI MASJID MUSLIM UNITED	
TENTANG MASJID BAGI KAUM PEREMPUAN	85
A. Muslimah dan Program Masjid	85
B. Muslimah dan Fasilitas Masjid	88
C. Muslimah dan Hukum Perempuan Pergi ke Masjid	94
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	108
PEDOMAN WAWANCARA	109
DAFTAR INFORMAN.....	110
TRANSKRIP WAWANCARA	111
CURRICULUM VITAE.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kajian Mingguan di Masjid Muslim United.....	37
Tabel 2 Jadwal Kajian Harian di Masjid Muslim United.....	39
Tabel 3 Program Bulan Ramadan di Masjid Muslim United.....	40
Tabel 4 Pengelompokan Motif Sosial Aktivitas Muslimah di Masjid Muslim United.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kajian KKN Secara <i>Online</i> Melalui Siaran Langsung di Akun Youtube Real Masjid	51
Gambar 2. Kegiatan Kajian KKN Secara <i>Offline</i> di Bioskop Masjid Muslim United.....	52
Gambar 3. Respon Masyarakat di <i>Live Chat</i> Akun Youtube Real Masjid Saat Kajian Kelas Kisah Nabi.....	53
Gambar 4. Kegiatan Kajian Ladies First di Aula TK Khoiru Ummah Condongcatur.....	54
Gambar 5. Kegiatan Kajian Ladies First di Bioskop Masjid Muslim United...	55
Gambar 6. Suasana Kegiatan Pasar Raya Jum'at di Masjid Muslim United....	57
Gambar 7. Foto Warga Mendapat Sayur di Pasar Raya Jum'at di Masjid Muslim United.....	57
Gambar 8. Komentar Masyarakat Tentang Postingan Instagram Pasar Raya Jum'at.....	59
Gambar 9. Komentar Masyarakat di Akun Instagram Pasar Raya Jum'at Tentang Postingan Kegiatan Pasar Raya Jum'at yang diinisiasi oleh Masjid Muslim United.....	60
Gambar 10. Foto Kegiatan Kajian Stardaynite di Ruang Ali Masjid Muslim United.....	62
Gambar 11. Foto Konsep Kajian Yaitu Angkringan dan Penampilan Musik di Kajian <i>Stardaynite</i>	63
Gambar 12. Komentar Masyarakat di Akun Instagram Muslim United Tentang Kajian <i>Stardaynite</i>	64
Gambar 13. Komentar Masyarakat di Akun Instagram Muslim United Tentang Konsep Kajian <i>Stardaynite</i>	65
Gambar 14. Komentar Masyarakat di Akun Instagram Muslim United Tentang Kajian <i>Stardaynite</i> Yang Membuat Masyarakat Tertarik Untuk Ikut Kajian Secara Langsung.....	66
Gambar 15. Suasana Pengunjung di Bazar Makanan Saat Acara <i>Real Holiday</i> ..	68

Gambar 16. Foto Kegiatan Dongeng Anak Yang Diisi Oleh Ustad Cahyo Ahmad Irsyad di Acara <i>Real Holiday</i>	68
Gambar 17. Respon Masyarakat Melalui Komentar di Akun Instagram Muslim United.....	69
Gambar 18. Foto Pelayanan Konsusmsi Berupa Scank Saat Kajian Stardaynite di Masjid Muslim United	71
Gambar 19. Foto Muslimah Sedang Buka Puasa Sunah Senin-Kamis di Masjid Muslim United.....	73
Gambar 20. Foto Muslimah Sedang Buka Puasa Ramadan Bersama di Masjid Muslim United.....	73
Gambar 21. Foto Muslimah Sedang Mengikuti Kajian Fikih Muamalah di Ruang Bioskop Masjid Muslim United	81
Gambar 22. Foto Muslimah Sedang Mengikuti Kajian Ladies First di Ruang Ali Masjid Muslim United	81
Gambar 23. Foto Muslimah Saat Akan Melaksanakan Salat Maghrib Berjamaah di Masjid Muslim United	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	108
PEDOMAN WAWANCARA.....	109
DAFTAR INFORMAN	110
TRANSKRIP WAWANCARA	111
CURRICULUM VITAE.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sejak zaman Nabi Muhammad saw mempunyai peranan ganda, dalam sejarah peradaban Islam masjid merupakan tempat ibadah dan juga tempat berkumpul masyarakat Muslim, selain itu masjid juga sebagai wadah interaksi sosial masyarakat.¹ Dalam sejarah Islam, masjid memiliki peranan yang penting ditengah-tengah masyarakat. Banyak aktivitas dan juga kegiatan yang dilakukan di lingkungan masjid, hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi pada masa nabi Muhammad saw yaitu pada sejarah pendirian Masjid Nabawi yang berada di kota Madinah. Tercatat bahwa peran dan fungsi Masjid Nabawi pada saat itu dapat memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat baik secara rohaniyah maupun lahiriyah.²

Beberapa fungsi dan juga peranan Masjid Nabawi pada masa itu yaitu sebagai tempat ibadah (salat, zikir), konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer dan persiapan peralatannya, pengobatan korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa, penawanan tahanan dan pusat penerangan agama.³ Bagi umat Islam masjid merupakan institusi sosio-

¹Lukman Fajariyah, "Inklusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial", *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.3, No.1, 2020, hlm. 86.

² Lukman Fajariyah, "Inklusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial", hlm 86.

³Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, Integrasi Konsep Habluminannas Dan Habluminal'alam* (UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 52.

religius (keagamaan dan kemasyarakatan) yang amat strategis.⁴ Seiring dengan arus perkembangan zaman, keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat juga mengalami kemajuan yang signifikan dan beragam. Kemajuan masjid misalnya terdapat pada aspek model bangunan atau arsitekturnya, fasilitas, dan program-program kegiatan.

Tidak hanya arsitektur, fasilitas, dan program-program kegiatan masjid yang mengalami kemajuan. Cara penyebaran informasi maupun dakwah masjid pun turut mengalami kemajuan yang sangat pesat yaitu dengan memanfaatkan akun media sosial misalnya seperti YouTube dan juga Instagram. Penyampaian informasi terkait dengan program-program dan dakwah masjid yang dikemas secara menarik dan disampaikan melalui media sosial sangat efektif karena menyesuaikan dengan realitas generasi millennial dan era digital yang ditandai dengan berbagai kecanggihan teknologi mempermudah untuk menyebarluaskan pesan dakwah tanpa tersekat ruang dan waktu.⁵ Penyebaran informasi program kegiatan dan dakwah masjid melalui media sosial juga bisa mendorong orang-orang untuk datang mengikuti kegiatan maupun salat jamaah di masjid, seperti fenomena yang terjadi di Masjid Muslim United (Real Masjid 2.0) Yogyakarta. Masjid

⁴Lailatul Indriani, "Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)", *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020, hlm.2.

⁵Abd. Syakur, Rafika Wahyuni Meliana dkk, "Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Modern Dosen Dan Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Faktor Pendukung Dakwah Melalui Media Online) dalam <http://repository.uinsby.ac.id>, 2021, hlm. 3, diakses tanggal 18 Agustus 2022.

Muslim United terletak di Jalan. Ringroad Utara No.17, Condongcatur, Kecamatan. Depok, Kabupaten. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kota Yogyakarta sendiri merupakan salah satu pusat kebudayaan Jawa yang memiliki kekayaan tradisi dan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Selain sebagai kota budaya, Yogyakarta juga terkenal dengan julukan kota pelajar karena banyaknya pusat pendidikan yang berdiri di Yogyakarta, saat ini setidaknya ada 100 lebih lembaga pendidikan yang meliputi lembaga pendidikan negeri maupun swasta yang beroperasi di Yogyakarta.⁶ Namun kini di kota Yogyakarta juga menjadi embrio lahirnya berbagai komunitas gerakan keagamaan dan masjid-masjid yang terkenal akan manajemennya seperti Teras Dakwah, Hijratunna, Yuk Ngaji Jogja, Masjid Jogokariyan, serta acara Muslim United yang diselenggarakan pada tahun 2018 dan 2019 di Yogyakarta yang kini digunakan sebagai nama masjid yaitu Masjid Muslim United (Real Masjid 2.0) yang ada di kota Yogyakarta. Munculnya komunitas gerakan keagamaan tadi juga berkaitan dengan fenomena maraknya gelombang hijrah di kalangan pemuda yang semakin hari semakin meningkat.

Penggunaan kata Muslim United sebagai nama masjid adalah melalui masjid umat bisa bangkit. Singkat kata jika merujuk dari arti kata Muslim United sendiri adalah persatuan umat Islam yang mana masjid tidak memandang perbedaan atau khilafiyah diantara sesama muslim. Perbedaan yang dimaksud seperti pengambilan hukum-hukum Islam atau mazhab, dan

⁶Switzy Sabandar, "Asal Mula Julukan 'Kota Pelajar' untuk Yogyakarta" dalam <https://m.liputan6.com>, diakses pada 18 Agustus 2022.

lain sebagainya. Dengan perbedaan ini, bentuk persatuannya adalah ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan yang dilandaskan karena agama yaitu Islam. Persatuan dan persaudaraan adalah kunci dari Masjid Muslim United.⁷

Penyebaran informasi jadwal kajian rutin mingguan di Masjid Muslim United melalui akun instagram membuat orang berbondong-bondong menuju masjid dengan tujuan atau motif yang bermacam-macam. Masjid Muslim United yang juga disebut dengan Real Masjid 2.0 menjadi modal untuk menjembatani generasi-generasi muda sebagai penggerak masjid, selain itu pembangunan Real Masjid juga dilatarbelakangi dengan adanya keresahan bahwa pergerakan Islam tidak akan maksimal jika anak muda jauh dari masjid dan Al-Qur'an. Penggunaan kata Real Masjid ini yaitu karena di masjid ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada tamu-tamu Allah SWT. Upaya tersebut salah satunya adalah fasilitas makan gratis tiga kali sehari.

Di Masjid Muslim United juga menerima kunjungan atau *study banding* marbot dari berbagai wilayah untuk belajar terkait tata kelola manajemen masjid. Adapun pelayanan atau fasilitas yang ada di Masjid Muslim United berupa penginapan dalam wujud tenda, makan untuk marbot dan jaamah masjid dalam balutan warmindo (tempat makan dan ngopi) khas Jogja. Fasilitas lainnya yaitu tempat belajar berbagai ilmu seperti bahasa Arab, kajian tafsir, fiqih, kelas sirah nabi Muhammad saw, dan lain sebagainya yang lokasinya ada disekitar masjid. Tentunya dengan banyaknya

⁷Postingan Akun Instagram Muslim United Official pada tanggal 28 Januari 2022, dalam <https://www.instagram.com/p/CZRu5GWhPDB/?igshd=YmMyMTA2M2Y>, diakses tanggal 18 Agustus 2022.

program-program di Masjid Muslim United yang ada ditengah-tengah perkotaan membuat masyarakat tertarik untuk datang ke Real Masjid itu sendiri.

Walaupun Masjid Muslim United baru berdiri kurang lebih sekira 2 tahun namun keberadaannya mampu menarik masyarakat untuk beribadah di masjid tersebut. Masyarakat yang datang ke Masjid Muslim United sendiri terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa, dan juga orang tua. Tetapi mayoritas adalah pemuda atau orang dewasa. Tidak ketinggalan pula para muslimah banyak yang berdatangan ke Masjid Muslim United mulai dari sekitar lingkungan masjid yaitu masyarakat dusun Gandok, luar lingkungan masjid maupun yang berasal dari luar kota Yogyakarta untuk ikut serta memakmurkan masjid.

Kedudukan perempuan dalam Islam setara dengan laki-laki, hal ini dilihat bahwa keduanya sama-sama makhluk dan menyembah Allah SWT. Yang membedakan adalah keimanan serta pahala dari perbuatan masing-masing orang, hal ini berarti menunjukkan adanya keleluasaan bagi kaum perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan salah satunya adalah dalam hal beribadah di masjid. Namun tetap ada adab yang harus diperhatikan oleh perempuan ketika hendak pergi ke masjid, adab-adab ke masjid tersebut yaitu berpakaian sederhana, tidak berwangi-wangian, tidak memakai sesuatu yang dapat merangsang syahwat laki-laki.⁸ Karena benar bahwa kaum perempuan menghadiri jamaah-jamaah salat di masjid bersama-sama orang laki-laki,

⁸Difakul Fuad, "Salat Di Masjid Bagi Perempuan (Studi Ma'ani Al Hadis)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2018, hlm. xxi.

menghasilkan pahala yang besar.⁹

Saat perempuan berada diruang publik, maka masjid menjadi pilihan tempat ibadah¹⁰ baik ibadah *mahdah* (salat, zakat, *i'tikaf* atau bermalam di masjid) maupun ibadah *ghairu mahdah* (seperti menghadiri pengajian dan mencari ilmu). Hal tersebut seperti fenomena yang terjadi di Masjid Muslim United, setiap hari banyak muslimah yang datang dan beraktivitas seperti beribadah, mengikuti kajian, dan menuntut ilmu ke masjid tersebut.

Banyaknya muslimah yang datang ke Masjid Muslim United pasti dilatarbelakangi oleh tujuan atau motif yang berbeda-beda. Salah satu hal yang dapat mendorong atas tindakan seseorang juga dapat dikaitkan dengan agama, agama sebagai alat motivasi bagi individu untuk melakukan suatu perbuatan.¹¹ Ketika agama dijadikan sebagai nilai etik dalam melakukan suatu perbuatan, maka seseorang akan terlibat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan menurut ajaran agamanya.¹²

Dengan demikian peneliti ingin menggali lebih dalam lagi terkait motif atau tujuan yang melatarbelakangi jamaah khususnya muslimah yang kerap beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta dengan judul **“Motif Aktivitas Muslimah di Masjid Muslim United (Real Masjid 2.0) Sleman, Yogyakarta”**

⁹Difakul Fuad, “Salat Di Masjid Bagi Perempuan (Studi Ma’ani Al Hadis)”, hlm. xxi.

¹⁰ Nurhakki & Islamul Haq, “Representasi Perempuan di Masjid”, *Jurnal Askopis*, Vol.1 No. 2, 2017, hlm. 1.

¹¹Hilman Saryadi, “Motif Sosial Penghafal Al-Qur’an Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah Al-Qur’an Wa Al-Huffazh Al-Mizan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm.1

¹²Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 229.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dituliskan diatas, kemudian peneliti menyusun rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana motif para muslimah beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana pandangan para muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United tentang masjid bagi kaum perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui motif para muslimah beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pandangan para muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United tentang masjid bagi kaum perempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini dalam ranah teoritis dapat memperkaya ilmu dalam bidang kajian sosial keagamaan. Khususnya mengenai studi motif perempuan yang beraktivitas di masjid.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan

bagi para mahasiswa, kalangan akademisi, dan peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait tema masjid dan perempuan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan bagi peneliti, pembaca dan masyarakat pada umumnya tentang kajian motif sosial keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu proses yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah dengan mencari riset dari penelitian terdahulu baik dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, ataupun karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Fungsi dari tinjauan pustaka adalah menguraikan kajian utama yang berkaitan dengan tema yang diangkat peneliti. Dengan adanya tinjauan pustaka, peneliti dapat mengetahui batasan-batasan dan fokus penelitian serta memberikan arah yang berbeda dari riset sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas tentang motif sosial muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United maupun penelitian lain yang mengambil lokasi di Masjid Muslim United Sleman Yogyakarta. Maka peneliti melakukan pemetaan tentang penelitian-penelitian terdahulu dengan mengambil kata kunci perempuan dan masjid. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Panji Sukmono yang diselesaikan pada tahun 2018 dengan judul “Motif Sosial Jamaah Mujahadah Dzikrul Ghofilin Di Desa Segoroyoso Pleret Bantul.”¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif sosial jamaah mengikuti Mujahadah Dzikrul Ghofilin di wilayah Segoroyoso, Pleret, Bantul dan untuk mengetahui, menjelaskan, serta menganalisis dampak dari motif sosial jamaah Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Desa Segoroyoso Pleret Bantul. Adapun hasil dari penelitian ini adalah motif jamaah dalam mengikuti Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Desa Segoroyoso terdiri dari tiga motif. Motif tersebut yang pertama adalah motif biogenetis, yaitu motif mencari kebutuhan hidup dengan mencari makanan, rejeki, dan jodoh. Selanjutnya adalah motif sosiogenetis, yaitu motif untuk bergaul dengan lingkungan dan mempererat tali silaturahmi. Dan yang terakhir adalah motif teogenesis, yaitu menambah keimanan, mendekati diri, dan bermunajat kepada Allah SWT. Adapun dampak yang ditimbulkan dari sisi aspek sosial yaitu psikologi ketentraman hati.

Penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu dari sisi bentuk motif dalam tindakan keagamaan. Kendati demikian terdapat perbedaannya, yaitu pada fokus kajian dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait motif muslimah beraktivitas di Masjid Muslim United, sementara fokus pada penelitian diatas adalah motif jamaah di wilayah Segoroyoso, Pleret, Bantul dalam mengikuti Mujahadah Dzikrul Ghofilin.

¹³Panji Sukmono, “Motif Sosial Jamaah Mujahadah Dzikrul Ghofilin Di Desa Segoroyoso Pleret Bantul”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. vii.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dafikul Fuad yang berjudul “Salat Di Masjid Bagi Perempuan (Studi Ma’ani Al Hadis)”¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam memahami makna hadis tentang salat di masjid bagi perempuan dan ingin mengetahui implementasi hadis tentang salat di masjid bagi perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Dafikul Fuad merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka (*library research*), pengumpulan data menggunakan pendekatan tematik (*maudhu’i*), yaitu menelusuri hadis berdasarkan tema tertentu.

Hasil penelitian analisis hadis salat di masjid bagi perempuan yaitu (1) pendekatan historis dalam hal ini tidak mungkin kembali pada masa tradisi jahiliyah yang tidak bisa menghargai perempuan dimana dominasi laki-laki lebih berkuasa. (2) pendekatan sosiologis dalam hal ini yang di kehendaki adalah keamanan bagi perempuan untuk salat di masjid dan (3) pendekatan antropologis dalam hal ini berkaitan dengan bentuk bangunan masjid yang tidak di mungkinkan bagi perempuan untuk melaksanakannya. Kesimpulan dari semua pendekatan itu adalah keleluasaan kepada kaum perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Implementasi hadis pada masa sekarang yang perlu di perhatikan bagi kaum perempuan yaitu adab-adab ke masjid seperti berpakaian sederhana, tidak berwangi-wangian, tidak memakai sesuatu yang dapat merangsang syahwat laki-laki. Sungguh benar bahwa kaum perempuan

¹⁴Dafikul Fuad, “Salat Di Masjid Bagi Perempuan (Studi Ma’ani Al Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018, hlm. xx-xxi.

menghadiri jamaah salat di masjid bersama-sama orang laki-laki, menghasilkan pahala yang besar.

Persamaan penelitian skripsi Dafikul Fuad dan penelitian yang dilakukan yaitu pada topik penelitiannya terkait perempuan dan masjid. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu tujuannya fokus untuk mengetahui dalam memahami makna hadis tentang salat di masjid bagi perempuan dan ingin mengetahui implementasi hadis tentang salat di masjid bagi perempuan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada motif muslimah dalam beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ika Putri Andasari yang berjudul “Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Mujahiddin Enggal Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui majelis kajian Sister Fillah di masjid Al-Mujahidin Enggal Bandar Lampung dalam membentuk perempuan muslimah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data utama, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Dengan jumlah Populasi 100 orang yang berasal dari jamaah Majelis Ta’lim Al-Mujahidin, dan Sample berjumlah 19 orang dengan teknik *Snowball Sampling*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai

¹⁵Ika Putri Andasari, “Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Mujahiddin Enggal Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2021. Hlm. ii.

dakwah kajian Sister Fillah di masjid Al-Mujahidin ialah penentuan materi dakwah yang menyesuaikan kebutuhan *mad'u* dan juga menyesuaikan dengan yang sedang tren, metode penyampaian dakwah secara pendekatan (emosional), dan pemilihan media dakwah sudah menyesuaikan perkembangan zaman. Hal-hal tersebut telah optimal dan berhasil sesuai dengan unsur atau komponen dakwah.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitiannya yang merupakan perempuan. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajiannya, penelitian diatas fokus pada bagaimana membentuk perempuan muslimah melalui dakwah majelis kajian Sister Fillah di masjid Al-Mujahidin Enggal Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada motif muslimah dalam beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta.

Keempat, penelitian dengan judul artikel “Representasi Perempuan di Masjid” yang ditulis oleh Nurhakki dan Islamul Haq dalam jurnal Asosiasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Askopis)¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang mengkaji tentang representasi perempuan di masjid Kota Parepare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas masjid di Kota Parepare tidak responsif gender karena terjadi pembiasaan pada gender perempuan. Data observasi lapangan dengan kategori tempat wudhu yakni: menyatu, terpisah terbuka, terpisah tertutup, maka hanya 5% masjid yang ramah tentang perempuan dengan indikator menyiapkan

¹⁶Nurhakki & Islamul Haq, “Representasi Perempuan di Masjid”, *Jurnal Askopis*, Vol. 1, No. 2 tahun 2017, hlm. 81.

fasilitas ruang wudhu terpisah tertutup. Pembiasaan terjadi oleh karena laki-laki adalah dominan suara baik dalam struktur bidang *idarah* (perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian), *imarah*, dan *ri'ayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas masjid) sehingga suara laki-laki menjadi sentral dalam proses komunikasi perencanaan dan pengembangan masjid, representasi perempuan di masjid terabaikan dan bungkam.

Persamaan penelitian terkait representasi perempuan di masjid dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tema yang diangkat yaitu mengenai masjid dan perempuan. Adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian yang dilakukan membahas terkait motif muslimah yang beraktivitas di masjid tepatnya di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta sedangkan penelitian representasi perempuan di masjid membahas terkait koresponsifan fasilitas masjid di Kota Parepare tentang perempuan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Zurifah Nurdin dengan judul “Salat Tarawih Bagi Perempuan Di Masjid Era 4.0” dalam jurnal Nuansa Vol. XII, No. 2, Desember 2019.¹⁷ Penelitian ini membahas terkait salat tarawih di masjid era 4.0, era 4.0 itu sendiri merupakan pertumbuhan dan perkembangan teknologi dan media yang sangat pesat dan serba terbuka yang dapat membuat para perempuan terkontaminasi dengan perilaku yang ada. Termasuk perilaku perempuan dalam beribadah salat tarawih berjamaah di masjid.

Di era 4.0 ini perempuan banyak yang berangkat menuju masjid untuk melaksanakan salat tarawih berjamaah. Saat pergi salat tarawih, banyak orang-

¹⁷Zurifah Nurdin, “Salat Tarawih Bagi Perempuan Di Masjid Era 4.0”, *Jurnal Nuansa* Vol. XII, No. 2, Desember 2019, hlm. 268.

orang khususnya dalam penelitian ini yaitu perempuan yang membawa *hand phone*, makanan, bersuara keras, ber-*selfie*, memakai wangi-wangian berdandan dan berpakaian yang menimbulkan fitnah serta perbuatan kriminal lainnya. Selesai salat langsung merespon *hand phone* sehingga dapat menyebabkan ibadah salat tarawih yang dilakukan oleh dirinya (perempuan) dan bahkan orang lain tidak nyaman dan aman. Perilaku para perempuan ini jelas melupakan fungsi masjid dan tujuan berangkat ke masjid. Oleh karenanya salat tarawih di rumah itu lebih *afdal* bagi perempuan. Untuk itu dalam melaksanakan salat tarawih berjamaah di masjid pada era 4.0 ini para perempuan harus menyiapkan diri yang dimulai dengan niat yang tulus karena Allah SWT semata, atas restu suami/ wali, tidak menimbulkan fitnah, berpakaian dan berperilaku yang dapat membuat diri sendiri dan orang lain nyaman dan aman dalam melakukan ibadah. Dengan demikian maka perempuan yang melaksanakan ibadah salat tarawih berjamaah di masjid pada era 4.0 ini mendapatkan nilai ibadah sebagaimana kaum laki-laki.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Zurifah Nurdin dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat topik tentang perempuan dan masjid. Namun tulisan tersebut lebih mengarah pada perilaku perempuan yang salat di masjid di era 4.0 dan adab-adab yang sebaiknya diperhatikan oleh perempuan di era 4.0 ketika hendak salat tarawih di masjid. Sedangkan penelitian ini terfokus pada motif muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Ahmad Syukri yang berjudul “Takhrij Hadis Tentang Perempuan Yang Salat Di Masjid: Sebuah Wacana Hadis dalam Perspektif Gender” yang dipublikasikan dalam *Harakat An-Nisa; Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 4, No.1, Juni 2019.¹⁸ Artikel ini menganalisis hadis kenabian tentang wanita yang menunaikan salat di masjid. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *takhrij al hadis*. *Takhrij* hadis merupakan penelusuran letak hadis dalam kitab yang mencantumkan hadis secara lengkap dengan sanadnya, tujuan dari *takhrij* hadis sendiri adalah untuk mengetahui status dan kedudukan hadis agar bisa dijadikan *hujjah* atau diamalkan atau tidak.¹⁹ Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun wanita sangat dianjurkan untuk salat di rumah, namun salat mereka di masjid cukup diterima. Perbedaan penelitian *takhrij* hadis yang dilakukan oleh Ahmad Syukri dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya yaitu analisis hadis kenabian tentang wanita yang menunaikan salat di masjid dengan menggunakan perspektif gender. Untuk fokus pada penelitian ini yaitu perempuan yang beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta menggunakan perspektif sosiologis dengan meminjam teori motif sosial sebagai pisau analisisnya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Anas Shoff'aul Jannah dengan judul “Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di

¹⁸Ahmad Syukri, “Takhrij Hadis Tentang Perempuan Yang Salat Di Masjid: Sebuah Wacana Hadis dalam Perspektif Gender”, *Harakat An-Nisa Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 4, No.1, Juni 2019, hlm. 25.

¹⁹Andi Rahman, “Pengenalan Atas Takhrij Hadis”, dalam *journal.iainkudus.ac.id*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 161.

Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta)” dalam *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Volume 5, No. 2, Juli-Desember, 2013.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya konstruksi identitas kolektif perempuan Gerakan Salafi. Untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya konstruksi identitas kolektif dalam penelitian tersebut menggunakan teori konstruksi Peter L Berger dan identitas kolektif Emile Durkheim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara pada pengurus dan anggota perempuan Gerakan Salafi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses konstruksi identitas perempuan Gerakan Salafi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta menurut teori Berger terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksternalisasi, obyektifikasi, dan internalisasi. Dalam proses eksternalisasi, menurut anggota Gerakan Salafi pemahaman mengenai aqidah tauhid berupa meng-Esakan Allah menjadi suatu pemahaman yang baru. Tahap obyektifikasi yang terlihat pada mayoritas Gerakan Salafi bahwa aqidah tauhid sebagaimana yang mereka pahami mereka anggap sebagai kebenaran obyektif, selain itu proses legitimasi dengan dalil-dalil rasional maupun dalil tekstual (al-Qur'an atau al-Hadis) terus dilakukan. Selanjutnya adalah proses internalisasi yaitu anggapan bahwa kebenaran aqidah tauhid menurut Gerakan Salafi telah mendarah hati dalam pemikiran anggota Gerakan Salafi, dalam tahap

²⁰Anas Shoff'aul Jannah, “Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta)”, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2013, hlm. 41.

internalisasi juga terjadi tahap sosialisasi untuk terus menjaga eksistensi organisasi dan ideologi yang melatarbelakangi.

Adapun implikasi dari proses konstruksi, kemudian melahirkan suatu identitas kolektif yaitu berupa pemahaman aqidah tauhid, bahasa, model pakaian, serta eksklusifitas anggota Gerakan Salafi dengan dunia luar. Perbedaan penelitian Anas Shoffa'aul Jannah dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Penelitian Anas Shoffa'aul Jannah terfokus pada terbentuknya konstruksi identitas kolektif perempuan Gerakan Salafi, sedangkan penelitian ini terfokus pada motif aktivitas muslimah di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda.

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema dengan penelitian ini. Dari masing-masing penelitian yang sudah dilakukan, mengindikasikan adanya kecenderungan masing-masing fokus dari penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sangatlah membantu peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Tentunya ada beberapa persamaan dan juga perbedaan dari beberapa segi seperti teori yang digunakan dan subjek kajian yang merupakan perempuan. Setelah melakukan pemetaan tentang beberapa penelitian terdahulu, sejauh ini penelitian tentang perempuan dan masjid cenderung fokus pada tiga aspek.

Aspek pertama adalah terkait bangunan masjid yang menyangkut keramahan infrastrukturnya tentang kaum perempuan, kedua adalah terkait

dakwah yang dilakukan di masjid guna membentuk perilaku perempuan, dan yang ketiga adalah terkait hukum dalam Islam tentang perempuan yang pergi ke masjid berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Sejauh ini peneliti melihat adanya celah yang belum dibahas yaitu penelitian yang mengangkat tema terkait motif aktivitas perempuan di masjid khususnya di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian, maka penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan layak untuk diteliti.

F. Kerangka Teori

1. Motif

Beberapa pendapat terkait pengertian motif atau dalam bahasa Inggrisnya adalah “*motive*” yang berasal dari kata *movere* atau motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.²¹ Motif merupakan sesuatu yang melatarbelakangi individu untuk melakukan sesuatu. Gerungan mendefinisikan motif sebagai segala penggerak, alasan, dan juga dorongan yang berasal dari dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu melakukan sesuatu.²² Pada dasarnya dalam tindakan atau perilaku manusia dalam kegiatan sehari-hari pasti memiliki motif, dan motif yang ada pada diri manusia itu berbeda-beda serta dapat bekerja dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.²³

²¹Panji Sukmono, “Motif Sosial Jamaah Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di Desa Segoroyoso Pleret Bantul”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 12.

²²W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 151.

²³Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 143.

Adanya motif dalam diri seseorang yaitu memberikan dorongan untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan atau bisa dikatakan bahwa motif adalah penggerak diri seseorang untuk bertindak, bentuk dari motif itu bisa berupa kebutuhan dan juga cita-cita.²⁴ Dalam usaha memahami motif yang mendorong seseorang dalam suatu tindakan tentu saja bukanlah hal yang mudah. Diperlukan adanya pemahaman lebih mendalam terkait dengan riwayat dan struktur kepribadian seseorang, perbuatan yang dilakukan, dan kondisi-kondisi dimana perbuatan itu dilakukan. Ketiga faktor tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain.²⁵

Motif sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu motif tunggal dan motif bergabung. Motif tunggal adalah motif utama sebagai penggerak atau yang memberikan dorongan untuk berbuat sesuatu. Biasanya, dalam melakukan tindakan, seseorang memiliki motif utama sebagai pendorong ia melakukan tindakan tersebut. Adapun motif bergabung yaitu motif-motif lain yang muncul sebagai motif tambahan dari motif utama.²⁶

Menurut Muzafer Sherif motif dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

a. Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari dalam diri manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan yang harus

²⁴ A. Rahman Saleh & Muhib Abdul W, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 131.

²⁵W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 153.

²⁶ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)*, hlm. 152-153

dipenuhi demi keberlangsungan hidupnya. Motif biogenetis ini bersumber dari dalam diri individu dan kurang berhubungan dengan keadaan diluar diri individu. Contoh dari motif biogenetis adalah kebutuhan akan rasa lapar, haus, besenang-senang, dan lain sebagainya.

b. Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif yang timbul dari pengalaman-pengalaman seseorang melakukan interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungan kebudayaan tempat individu itu berada. Jadi motif sosiogenetis ini adalah motif yang berasal dan berkembang karena pengaruh dari hal-hal yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial dapat berasal dari masyarakat seperti keadaan sosial, ekonomi, kebudayaan yang meliputi kebiasaan, norma, nilai, dan aturan-aturan lain. Contoh dari motif sosiogenetis seperti bergaul atau berinteraksi dengan orang lain, keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, dan lain sebagainya.

c. Motif Teogenetis

Motif teogenetis merupakan motif yang muncul dari interaksi manusia dengan Tuhannya seperti yang terwujud dalam ibadah dan dalam perilaku sehari-hari yang berasal dari norma-norma agama yang diyakini dan berusaha untuk direalisasikan. Motif ini menggambarkan bahwa manusia sebagai makhluk yang berketuhanan membutuhkan interaksi dengan Tuhannya dan melakukan kegiatan atau tindakan serta berinteraksi dengan masyarakat dengan mengaplikasikan norma-norma agama dan kitab suci yang dipercayai.

Contoh motif teogenetis seperti mendekati diri kepada Tuhan, bersedekah, dan lain sebagainya.

Motif-motif yang terdapat dalam diri seseorang memiliki peranan yang sangat besar dalam setiap kegiatannya, selain itu motif dalam diri seseorang merupakan latar belakang dari tindak-tanduk seseorang. Sehingga motif sendiri merupakan pokok pembahasan dari ilmu pengetahuan sosiologi.²⁷ Konsep motif dari teori psikologi sosial ini akan peneliti gunakan sebagai pisau analisis dalam proses mengetahui motif yang mendasarkan muslimah beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta dalam melakukan tindakannya.

2. Pandangan

Yang dimaksud pandangan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah opini, dalam konteks ini yaitu opini muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta terkait masjid bagi kaum perempuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapat atau opini merupakan hasil pemikiran atau perkiraan mengenai suatu hal seperti orang atau peristiwa.²⁸

G. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terdapat bagian penting yang harus dituliskan untuk mengarahkan penelitian kepada hasil yang maksimal, bagian tersebut adalah metode penelitian. Metode penelitian merupakan tahap-tahap sistematis yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang mencakup prosedur atau cara dalam mengumpulkan data penelitian dan juga

²⁷ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 153.

²⁸“Pengertian Pandangan”, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses tanggal 21 Maret 2022.

menganalisis data dari hasil penelitian. Penelitian ini akan memberikan fokus perhatian pada motif sosial jamaah perempuan pergi dan juga beribadah di Real Masjid 2.0 Sleman Yogyakarta, oleh karena itu untuk memperoleh dan menganalisis data berkaitan dengan hal tersebut peneliti menetapkan metode sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengungkap suatu fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif lebih kepada penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena terkait apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya suatu fenomena. Penelitian kualitatif diasumsikan dapat lebih dalam menggali masalah yang telah dirumuskan. Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui emosi yang lebih mendalam dari ungkapan informan saat memberikan informasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. Dengan memperhatikan sumber data, maka peneliti akan mudah dalam melakukan proses penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya, data primer yang disebut juga sebagai data asli atau data baru bersifat *up to date*.²⁹ Untuk mendapatkan data primer maka peneliti perlu mencari informan atau informan sebagai objek penelitian guna mendapat data yang akurat. Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa catatan tertulis, rekaman wawancara dan ungkapan dari beberapa informan yang diubah dalam bentuk transkrip wawancara. Selain itu, data primer juga berupa tindakan-tindakan yang terlihat saat peneliti melakukan observasi di lapangan.

Adapun informan yang dipilih dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu muslimah yang kerap atau sering beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta. Indikator dari sering yang dimaksud oleh peneliti yaitu muslimah yang pergi ke Masjid Muslim United minimal sebanyak lima kali dalam satu minggu.

Informan tambahan tersebut meliputi marbot akhwat dan relawan ramadan Masjid Muslim United maupun informan lain yang mampu memberikan informasi terkait Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta. Jumlah informan dalam penelitian yaitu 8 (delapan) orang yang berasal dari berbagai latar belakang seperti mahasiswa dan karyawan swasta yang beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta.

²⁹Sandu Siyito dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil guna menunjang data utama. Sebagai data tambahan, maka data sekunder dalam penelitian ini peneliti kumpulkan melalui literatur yang terkait dengan tema penelitian yaitu masjid dan perempuan. Data sekunder yang digunakan adalah postingan Instagram akun Muslim United *Official*, akun Instagram Pasar Raya Jum'at dan akun Youtube Real Masjid 2.0.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data dari lapangan yang didapat melalui pengamatan secara langsung. Observasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan/kajian-kajian, lingkungan Masjid Muslim United, bangunan dan jamaah Masjid Muslim United khususnya adalah muslimah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta. Pengamatan terlibat yang melibatkan diri dalam rangka melakukan empati terhadap subjek penelitian dan agar mendapatkan data yang lebih objektif³⁰ karena bisa mengetahui ungkapan-ungkapan emosi, harapan perasaan, imaji, serta kehidupan sehari-hari dapat dipahami peneliti sesuai dengan logika yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat yang ditelitinya.

³⁰Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 121.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu yang terjadi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai atau informan³¹ yaitu pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan dengan keadaan ditempat penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu teknik pokok yang mana peneliti harus menyusun rumusan pertanyaan yang didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat ilmiah.³² Wawancara dapat dilakukan berkali-kali menyesuaikan kebutuhan dari peneliti.

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada informan kunci atau menentukan terlebih dahulu pihak mana yang diwawancarai yaitu muslimah yang ada dilingkungan Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta dengan indikator tertentu seperti tingkat seringnya dalam melakukan aktivitas di Masjid Muslim United³³, dan informan yang dianggap mampu untuk dimintai data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik penentuan informan yaitu menggunakan teknik *snowball sampling* dengan melakukan wawancara kepada takmir Masjid Muslim United, pemilik toko Rumah Warna yang mewakafkan bangunan dan lahannya untuk Masjid Muslim United, marbot masjid, dan relawan masjid. Data yang diperoleh berupa informasi terkait sejarah Masjid Muslim United, pendanaan, dan lain sebagainya.

³¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

³² Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 112-113.

³³Untuk daftar narasumber lihat pada bagian lampiran hlm 110.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data dalam bentuk catatan, visual maupun audio. Biasanya metode dokumentasi didapatkan melalui foto, video, maupun dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto-foto, rekaman wawancara, dan postingan-postingan akun Instagram Muslim United *Official* serta akun Youtube Real Masjid 2.0 yang terkait dengan tema penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan dan menyusun data sebagai hasil dari seluruh rangkaian penelitian yang diuraikan dalam bentuk narasi yang tersusun secara sistematis, logis, dan merupakan hasil dari proses interpretasi peneliti tentang data yang dihasilkan untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Dalam tahap analisis data ini, seluruh data yang telah terkumpul kemudian data disuguhkan secara sistematis, selanjutnya diolah serta diberi tafsiran atau makna.³⁴ Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan terus menerus dimulai dengan menelaah data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumen, dan lain sebagainya. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut.

³⁴Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 134.

a. Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Tahap ini adalah tahap mengumpulkan data sejak penyusunan desain penelitian yang dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan dari setiap proses saat meneliti atau pada saat mulai melakukan observasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ditahap reduksi data peneliti mulai menyeleksi atau mengorganisasikan data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan peneliti. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti dengan tujuan menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan.³⁵ Proses reduksi data akan dapat menyusun data secara sistematis, mempertegas, dan menunjukkan arah serta fokus yang jelas. Data yang direduksi berupa data mentah dari hasil observasi berupa informasi tentang sejarah masjid, kegiatan, dan hasil wawancara dengan berbagai informan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam proses display data peneliti melakukan organisasi data dan melihat keterkaitan antar data, karena dalam tahap ini peneliti akan mulai mengaitkan dan menghubungkan hasil penelitian untuk dijadikan data utuh (fakta-fakta yang tersusun dan relevan dengan kebutuhan penelitian) yang berupa data hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk teks *naratif* agar dapat diberikan penafsiran (interpretasi) di tahapan berikutnya.³⁶

³⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 123.

³⁶Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 127.

d. Verifikasi Data (*Verification*)

Tahap akhir dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini peneliti mulai memberikan gambaran (*description*) dan penafsiran (*interpretatif*) tentang data. Pada tahap ini pula data mulai diproses agar bermakna dengan memberikan asumsi dari kerangka teoritis yang telah dipilih. Selain itu, dalam tahap verifikasi data akan menghasilkan sebuah gambaran dari jawaban atau pemahaman atas rumusan masalah yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian.³⁷ Data yang diverifikasi yaitu seperti hasil wawancara dengan informan yaitu muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta. Dalam tahap ini, hasil wawancara tersebut mulai dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan subbab yang dituliskan guna memberikan gambaran mengenai urutan secara keseluruhan dari pembahasan dalam penelitian agar mempermudah pembaca dalam membaca hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis. Terdapat tiga pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga pokok bahasan tersebut akan terbagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan yang akan memuat beberapa subbab penting yang merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Adapun dalam bab ini

³⁷Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 133.

berisi latar belakang masalah yang memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode yang akan digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas terkait gambaran umum Masjid Muslim United. Gambaran umum tersebut mencakup kondisi geografis, kondisi kehidupan sosial-budaya disekitar masjid Muslim United, sejarah singkat pendirian masjid dan pemaparan program-program kegiatan. Dengan adanya gambaran umum ini akan membantu pembaca untuk menangkap keadaan lokasi dan objek dari penelitian.

Bab III dalam penelitian ini berisi tentang fokus jawaban dari rumusan masalah pertama dalam penelitian, yaitu berkenaan dengan motif para muslimah beraktivitas di Masjid Muslim United Sleman, Yogyakarta.

Bab IV merupakan pemaparan jawaban atas rumusan masalah kedua dalam penelitian yang berkenaan dengan pandangan para muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United tentang masjid bagi kaum perempuan

Bab V memuat hasil akhir dari pembahasan penelitian yang mencakup kesimpulan tentang penjelasan dari keseluruhan dari bahasan penelitian mulai dari bab pertama hingga bab keempat. Selain itu dalam bab kelima ini akan dituliskan kritik dan saran yang dapat menjadi bahan evaluasi tentang laporan penelitian untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti kemukakan tentang Motif Aktivitas Muslimah di Masjid Muslim United Sleman Yogyakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan muslimah beraktivitas di masjid Muslim United beraneka ragam. Salah satu tujuan para muslimah yaitu ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun motif sosial muslimah beraktivitas di Masjid Muslim United terdapat tiga motif yaitu motif biogenetis, sosiogenetis, dan teogenetis:

1. Motif bigenetis adanya muslimah yang datang dan beraktivitas di Masjid Muslim United untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum disamping ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain makan dan minum, motif biogenetis muslimah beraktivitas di Masjid Muslim United adalah keinginan untuk menjaga kesehatan dengan mengikuti pelayanan kesehatan gratis yaitu bekam.
2. Motif sosiogenetis adanya keinginan muslimah untuk menambah pengalaman baru, menambah skill, dan ingin berkontribusi untuk lingkungan sekitar dengan cara belajar terkait manajemen dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Masjid Muslim United.
3. Motif teogenetis yaitu adanya tujuan muslimah untuk meningkatkan spritual atau lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengikuti berbagai kajian seperti kajian Kisah Kelas Nabi, *Ladies first*

dan lain sebagainya. Motif teogenetis lain selain meningkatkan spiritual yaitu ingin istikomah dalam berhijran dan *healing* untuk penyembuhan rohani atau penyembuhan spiritual.

Dari ketiga motif sosial diatas peneliti dapat mengetahui bahwa motif yang paling dominan dari aktivitas muslimah di Masjid Muslim United yaitu motif teogenetis dan biogenetis.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pandangan muslimah tentang masjid bagi kaum perempuan diantaranya yaitu di zaman kontemporer seperti saat ini perempuan boleh-boleh saja pergi ke masjid, karena di masjid banyak hal yang bisa dilakukan seperti menuntut ilmu atau mengkaji Islam. Masjid harus ramah tentang perempuan, baik dalam hal fasilitas wudhu, kamar mandi dan ruangan yang ada di masjid. Mayoritas muslimah yang beraktivitas di masjid Muslim United berpendapat bahwa selama ini masjid didaerah tempat tinggal dan masjid-masjid yang dikunjungi mayoritas jamaahnya adalah orang tua, masjid juga hanya sebatas tempat ibadah saja. Berbeda dengan Masjid Muslim United yang memiliki keunikan yaitu banyak program dan mayoritas jamaahnya adalah anak muda.

Muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United juga memiliki pandangan bahwa masjid sebenarnya tidak dilihat dari eksistensi bentuk bangunannya akan tetapi masjid itu dilihat dari bagaimana aktivitas dan keramaian masjid serta program-program yang dapat bermanfaat untuk umat. Sebisa mungkin program-program masjid juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar bisa menarik jamaah untuk memakmurkan masjid.

Meskipun memang smasing-masing masjid memiliki keunikan. Salah satu masjid yang dapat dijadikan untuk percontohan dalam meramaikan Masjid salah satunya yaitu Masjid Muslim United.

B. Saran

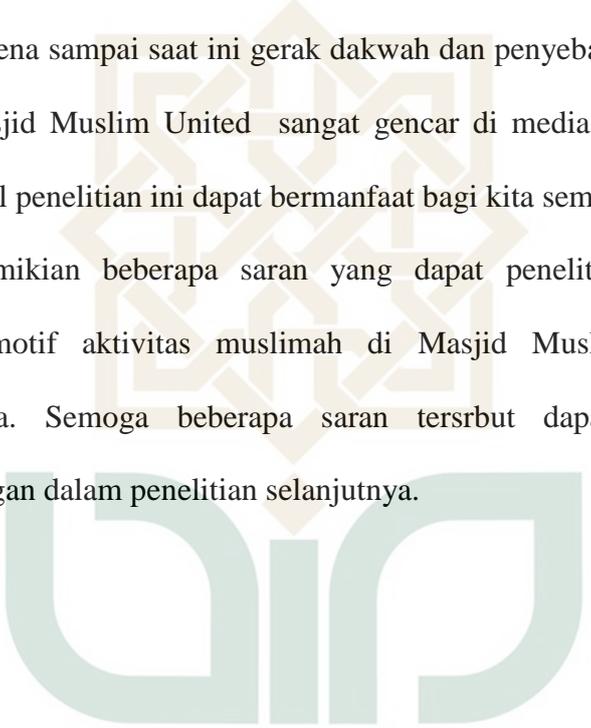
Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah mendapat ilmu dan informasi sesuai dengan yang peneliti harapkan. Selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran kepada pembaca dari berbagai kalangan antara lain:

1. Untuk pengurus dan marbot Masjid Muslim United agar kedepannya lebih gencar mempromosikan Masjid Muslim United kepada warga sekitar dan masyarakat luas yang ada di Yogyakarta. Meskipun memang promosi yang gencar dilakukan saat ini melalui media sosial terutama Instagram. Harapannya agar masyarakat yang tidak mengakses media sosial seperti Instagram mengetahui keberadaan Masjid Muslim United agar semakin dikenal masyarakat luas. Selain itu, untuk penyusunan program dan jadwal kajian lebih sistematis. Saat menyusun jadwal kajian bisa disertakan pengisinya, sehingga tidak membuat jamaah merasa bingung siapa pengisi kajian.
2. Untuk jamaah terutama muslimah yang beraktivitas di Masjid Muslim United agar meluruskan niat dalam perbuatan misalnya dalam hal memenuhi kebutuhan biogenetis agar ke masjid tidak semata-mata untuk makan dan minum. Tetapi bagaimana sebenarnya memaknai

makanan dan minuman yang disediakan oleh masjid memberi efek manfaat atau keberkahan.

3. Untuk penelitian selanjutnya, bisa meneliti dengan melihat proses interaksi sosial keagamaan jamaah Masjid Muslim United, Masjid dan anak muda dan kajian wacana di media sosial Masjid Muslim United. Karena sampai saat ini gerak dakwah dan penyebaran informasi terkait Masjid Muslim United sangat gencar di media sosial. Semoga dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Demikian beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait bahasan motif aktivitas muslimah di Masjid Muslim United Sleman Yogyakarta. Semoga beberapa saran tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andasari, Ika Putri. 2021. “Dakwah Melalui Kajian Sister Fillah Di Masjid Mujahiddin Enggal Bandar Lampung Dalam Membentuk Perempuan Muslimah”. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Auda, Jasser. 2015. *Wanita dan Masjid* terj. Rosidin. Jakarta: Amzah.
- “Enam Alasan Yogyakarta Disebut Sebagai Kota Pelajar Yang Perlu Diketahui”. dalam <https://borneo24.com> diakses tanggal 11 Maret 2022.
- Fajariyah, Lukman. 2020. “Inklusivitas Masjid Sebagai Perikat Sosial”. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*. Vol.3. No.1.
- Fuad, Dafikul. 2018. “Salat Di Masjid Bagi Perempuan (Studi Ma’ani Al Hadis)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
- Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Gerungan, W. A. 2010. *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Handryant, Aisyah Nur. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, Integrasi Konsep Habluminannas Dan Habluminal’alam*. UIN-Maliki Press.
- Indriani, Lailatul. 2020. “Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Jannah, Anas Shoff'aul. 2013. "Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta)" *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. Vol 5. No. 2. Juli-Desember.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Zurufah. 2019. "Salat Tarawih Bagi Perempuan Di Masjid Era 4.0". *Jurnal Nuansa*. Vol. XII. No. 2. Desember.
- Nurhakki & Islamul Haq. 2017. "Representasi Perempuan di Masjid". *Jurnal Askopis*. Vol.1 No. 2.
- "Pengertian Healing Adalah: Manfaat, dan Trauma Healing" dalam <https://gramedia.com> diakses tanggal 14 Juni 2022.
- "Pengertian Pandangan" dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses tanggal 21 Maret 2022.
- Rahman, Andi. 2016. "Pengenalan Atas Takhrij Hadis", *journal.iainkudus.ac.id*. Vol. 2. No. 1.
- Sabandar, Switzy. 2022. "Asal Mula Julukan 'Kota Pelajar' untuk Yogyakarta" dalam <https://m.liputan6.com>, diakses tanggal 18 Agustus 2022.
- Saleh, A. Rahman & Muhib Abdul W. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saryadi, Hilma. 2018. "Motif Sosial Penghafal Al-Qur'an Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Al-Qur'an Wa Al-Huffazh Al-Mizan". Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Soehada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.

Syakur, Abd. Meliana, Rafika Wahyuni dkk. 2021. “Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Modern Dosen Dan Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Faktor Pendukung Dakwah Melalui Media Online) dalam <http://repository.uinsby.ac.id>, diakses tanggal 18 Agustus 2022.

